

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI PERJUANGAN PADA TOKOH UTAMA SANIA
DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI
KARYA J.S. KHAIREN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Raodah
Nim 116110028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI PERJUANGAN PADA TOKOH UTAMA SANIA
DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI
KARYA J.S. KHAIREN**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 04 Oktober 2020

Dosen Pembimbing I,



Dr. I Made Suyasa, M.Hum
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II,



Rudi Arrahman, M.Pd
NIDN 0812078201

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Kampus Program Studi,



Nurniwati, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI PERJUANGAN PADA TOKOH UTAMA SANIA
DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI
KARYA J.S. KHAIREN**

Skripsi atas nama Raodah telah dipertahankan di depan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

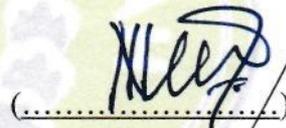
Tanggal, 15 Januari 2021

Dosen Penguji

1. Dr. I Made Suyasa, M.Hum (Ketua)
NIDN. 0009046103
2. Roby Mandalika Waluyan, M.Pd (Anggota I)
NIDN. 0822038401
3. Nurmiwati, M.Pd (Anggota II)
NIDN. 0817098601


.....


.....


.....

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN.0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Raodah

Nim : 116110028

Alamat : Pagesangan Indah Mataram

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi Karya J.S. Khairen”, ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, Mataram Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Nim 116110028



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723-Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAODAH
NIM : 116110028
Tempat/Tgl Lahir : 06 03 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 947 290
Judul Penelitian : -

untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama samia dalam novel kami (Bulan) Jingga berdasar karya Is. Khairan

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 51% 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 10/2/2021

Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. Raodah
Nim: 11611 0028

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raodah
NIM : 116110028
Tempat/Tgl Lahir : 06 03 1998
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 947 290
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis nilai perjuangan pada tokoh utama Fania dalam novel Kana (Bukara) Jongs berdasarkan karya S.S. Chairien

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10/2/2021

Penulis



NIM. Raodah
Nim : 116110028

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

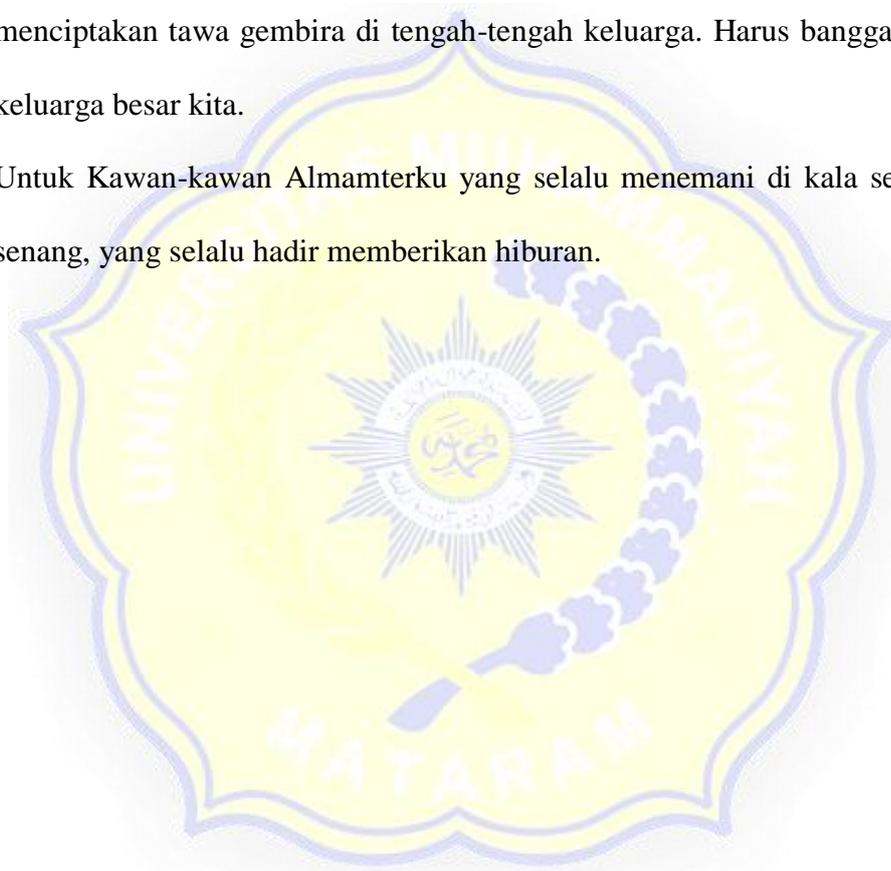
"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."

(Qs. Al Baqarah: 282)



PERSEMBAHAN

1. Persembahan untuk kedua orang tuaku. Tanpa keduanya saya tidak akan menjalani kehidupan yang menakjubkan di dunia. Terima kasih juga atas nasihat-nasihat yang selalu diberikan.
2. Persembahan untuk kakak dan adik, serta ponakan-ponakan yang selalu menciptakan tawa gembira di tengah-tengah keluarga. Harus bangga dengan keluarga besar kita.
3. Untuk Kawan-kawan Almamterku yang selalu menemani di kala sedih dan senang, yang selalu hadir memberikan hiburan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah pada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas dan kewajibanku sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel kami (Bukan) Jongos berdasar karya j.s. Khairin” tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber makna dan inspirasi umat Islam untuk terus berjuang dan mendekatkan diri kepada-Nya. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan Skripsi ini tidak bisa diselesaikan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd selaku ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. BapakDr. I Made Suyasa, M.Hum. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rudi Arrahman, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Mataram, 06 Agustus 2021.

Raodah
Nim 116110028

Raodah, 2020. **Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel kami (Bukan) jongos berdasar karya j.s. khairen.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. I Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing II : Rudi Arrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Sania dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasar karya J.S. Khairen*. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek penelitian ini adalah nilai perjuangan hidup pada tokoh Sania dalam cerita novel berjudul "*Kami (Bukan) Jongos Berdasar Karya J.S. Khairen*", sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen atau studi kepustakaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif interpretative. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai perjuangan pada tokoh utama Sania dalam cerita novel yang berjudul *kami (bukan) jongos berdasar karya J.S. Khairen*, yaitu nilai rela berkorban, nilai kerja sama, nilai sabar dan pantang menyerah, nilai kerja keras serta nilai kebersamaan. Semua nilai-nilai perjuangan ini bermanfaat bagi penyelesaian masalah yang telah dihadapi oleh tokoh utama. Lima nilai-nilai perjuangan inilah yang membuat tokoh utama berhasil untuk menyelesaikan masalah yang datang menghampiri kehidupannya sehari-hari

Kata kunci: *Nilai Perjuangan, Novel J.S. Khairen*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Relevan	7
2.2 Pengertian Novel	9
2.3 Tokoh dan Penokohan	11
2.4 Teori Simbol.....	14
2.5 Teori Semiotik	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Objek Penelitian	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	20
3.5 Metode Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Data Penelitian.....	24
4.1.1 Sinopsi Novel <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i>	24
4.2 Pembahasan	28
4.2.1 Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Sania	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Karya sastra sebagai salah satu unsur kesenian yang mengandalkan kreativitas dan imajinasi pengarang dengan menggunakan bahasa sebagai media. Bahasa yang tertuang dalam karya sastra menggunakan bahasa yang indah, tidak semata-mata merujuk pada bentuknya, tetapi juga keindahan isinya yang berkaitan dengan emosi, imajinasi, kreasi, dan ide yang menarik. Sebuah karya sastra dapat dikatakan baik, jika isinya bermanfaat dan cara penyampaian bahasanya pun indah. Kita merasa tidak sia-sia membacanya, karena karya sastra yang diciptakan pengarang tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu agar pembaca mudah untuk mengerti karya sastra yang dibacanya

Sastra merupakan karya yang berasal dari tiruan kehidupan manusia. Aminuddin, (2013:80-81) mengemukakan bahwa “karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal-balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukkan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling berkaitan, dan saling bergantung“. Karya sastra tersendiri lahir dalam kehidupan sosial dari daerah tertentu. Karya sastra tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat dengan segala aktivitasnya.

Salah satunya adalah karya novel yang di setiap bab dalam novel memiliki unsur imajinasi, kreativitas, ide, serta pesan yang ingin disampaikan dari penulis

terhadap pembaca. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:134) menyebutkan bahwa “kata novel berarti karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang, orang-orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku”. Sedangkan menurut Goldmann (dalam Faruk 2010:31) menyatakan bahwa “membedakan novel menjadi tiga jenis yaitu novel idealisme abstrak, novel psikologis (romantisme keputusan), dan novel pendidikan (paedagogis)”.

Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* ini menceritakan kisah kelompok Ogi yaitu Gala, Arko, Randi, Juwisa, dan Sania setelah lulus dari kampus UDEL, termasuk dosen mereka Ibu Lira dan juga Ogi mahasiswa DO yang sekarang telah bekerja di bawah perusahaan Alphabet Inc. Sania yang telah bekerja di Bank Eek namun masih ingin mengejar mimpinya menjadi seorang penyanyi hingga membuatnya tidak dapat fokus dan akhirnya memilih resign meskipun sebenarnya ia memang digiring untuk resign karena kinerja buruknya di Bank EEK, tak lama kemudian ia bekerja di salah satu perusahaan yang cocok dengannya namun ia malah di tipu. Gala si anak tajir yang dulunya selalu didampingi oleh bodyguard kini bekerja sebagai guru masih dengan mimpinya mendirikan sekolah dan akhirnya menikah dengan Tiana temannya dari kampus UDIN. Randi si rambut Kim Jong Unch yang kini bekerja sebagai wartawan dan kerja keras supaya naik gaji, promosi, dan segera menikah. Arko si mahasiswa abadi yang terlalu asik dengan hobi fotografinya, namun karena hobi fotografinya itu akhirnya ia dapat berkeliling Eropa sebagai fotografer meskipun pada akhirnya masih tetap saja kere. Juwisa yang berusaha keras meraih mimpinya mencari beasiswa S-2 ke

Eropa hingga suatu hari ia harus mengorbankan mimpinya karena kejadian tak terduga. Lira yang bimbang untuk melanjutkan mimpinya setelah kampus UDEL tidak ada, hingga Ogi mahasiswa DO yang kini menjelma menjadi salah satu pemuda terbaik bangsa, semua hidup dengan problematika hidup masing-masing, namun tak lupa untuk saling merangkul satu sama lain.

Pada penelitian ini, penulis meneliti ideologi tokoh utama (Sania) dan dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasikarya* karya J.S. Khairen yang menyangkut pandangan hidup, tanggung jawab, cinta kasih, kebenaran/keadilan, perjuangan mencapai cita-cita, perlawanan dan perjuangan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai pandangan hidup, tanggung jawab, cinta kasih, keadilan, perjuangan mencapai cita-cita, perlawanan dan perjuangan merupakan bagian persoalan kehidupan yang lebih besar dalam diri manusia serta melibatkan hak-hak dan kewajiban yang tertindas ketika manusia mengembangkan nilai-nilai ideologi karena ideologi adalah gabungan antara pandangan hidup yang merupakan nilai-nilai yang telah terbentuk dalam masyarakat yang memiliki nilai-nilai budaya tersebut.

Esensi nilai perjuangan dalam novel ini adalah perjuangan seorang anak untuk mempertahankan hidup dan mewujudkan impiannya. Sania namanya yang Novel ini menyajikan kisah yang cukup realistis, sesuai dengan apa yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang akan memulai atau sudah bekerja, seperti susahny dalam mencari pekerjaan, perlakuan tidak mengenakkan di lingkungan kerja, hingga bagaimana kita harus mengambil suatu langkah besar yang juga akan menimbulkan konsekuensi yang besar.

Nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dalam upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama dan bagaimanakah manfaat dari nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S. Khairen.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan, pada novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* J.S. Khairen dalam bentuk penelitian ini adalah hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang perjuangan para tokoh untuk mewujudkan cita-citanya serta menilai karakter tokoh dalam novel tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang *Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel kami (Bukan) jongos berdasi karya J.S.Khiren.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apa sajakah nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Sania dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasikarya* J.S Khairen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai perjuangan yang ditunjukkan oleh tokoh utama Sania dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasikarya* J.S. Khairen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Adapun manfaat secara teoretis penelitian ini yaitu dapat menambah khazanah teori sastra dibidang penovelan serta memberi peluang bagi peneliti untuk meneliti penovelan dari sudut pandang yang berbeda.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain bagi:

1. Peneliti

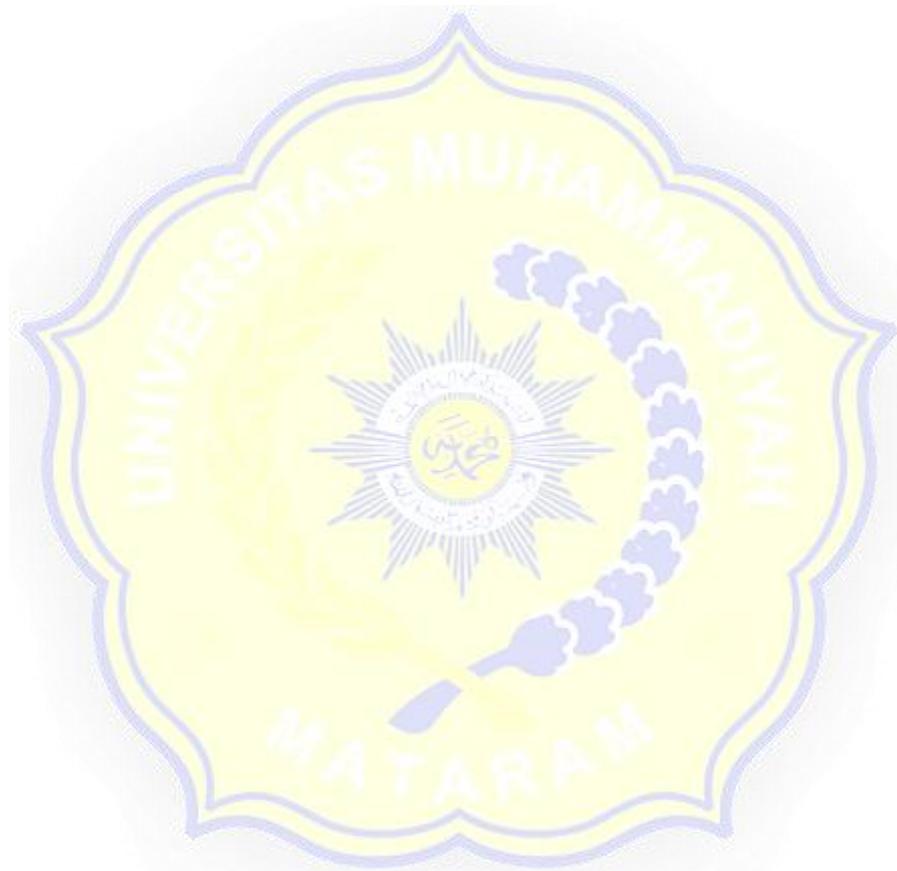
Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas dalam mengkaji karya sastra, khususnya dalam analisis nilai perjuangan tokoh utama Sania dalam novel *kami (bukan) jongos berdasi* karya J.S. Khairen.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta manfaat terhadap pembaca terkait dengan analisis nilai perjuangan Sania tokoh utama dalam novel *kami bukan jongsos berdasi* karya J. S. Khairen.

3. Bagi peneliti, yang akan datang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman tentang analisis novel.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap karya sastra sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, serta untuk mengetahui naskah yang terkandung dalam karya sastra yang pada dasarnya mencerminkan keadaan sosial dan budaya yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang hubungannya dengan analisis nilai perjuangan kali dilakukan oleh Sephiakezia tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra”. Dalam penelitiannya, ditemukan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel Penjaga Mata Air adalah nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Dampak nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel tersebut adalah mempengaruhi perilaku dan cara berpikir menjadi lebih baik.

Relevansi pada penelitian ini merupakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif atau metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode analisis, dan metode dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sephia kezia yang menjadi

objek kajiannya adalah bagian pembahasan dengan nilai perjuangan dan karakter tokoh dalam novel yang disampaikan.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Rizky Tungga Takumansang Telleng tahun 2016 dengan judul “Analisis Karakter Tokoh Utama dan Gambaran Kehidupan Pengarang dalam Novel David Copperfield Karya Charles Dickens”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama rajin, kaku, polos, pekerja keras, romantis, setia dan penuh kasih. Kehidupan Charles Dickens digambarkan melalui tokoh utama dalam novel, pada masa kecil mereka dideskripsikan melalui tokohnya kata-kata, pekerjaan dijelaskan melalui karakter kata-kata dan kehidupan keluarga dijelaskan melaluikata karakter, perilaku karakter dan percakapan antar karakter.

Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif atau metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode analisis, dan metode dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Tungga Takumansang Telleng yang menjadi objek kajiannya adalah bagian pembahasan dengan nilai perjuangan dan karakter tokoh dalam novel yang disampaikan.

Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh La Ode Sabarudin pada tahun dengan judul “Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perjuangan tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro terdiri atas: (1) Perjuangan untuk menerima kenyataan hidup, (2) Perjuangan untuk meraih impian, (3)

Perjuangan untuk tetap bertahan hidup serta (4) Perjuangan dalam bentuk kasih sayang.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif atau metode pengumpulan data yaitu metode observasi, metode analisis, dan metode dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh La Ode Sabarudin yang menjadi objek kajiannya adalah bagian pembahasan dengan bentuk-bentuk perjuangan tokoh utama.

2.2 Pengertian novel

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa Latin *novellus*, yang diturunkan dari kata *novles*, yang berarti baru. Novel dikatakan baru, karena muncul setelah puisi dan drama. Sedangkan menurut istilah, novel adalah suatu narasi yang panjang, dan sering mengangkat kisah kehidupan manusia, yang dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kisah kehidupan itu bersifat rekaan, tetapi rasional. Sifat rasional yang dimiliki novel, dapat dilihat dari kemampuan pengarang melukiskan setiap peristiwa-peristiwa kehidupan, secara rinci dan mengena, sehingga masuk akal untuk diterima pembaca. Pembaca yang membaca novel akan mendapatkan pelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman, dan introspeksi diri. Selain itu, novel mampu mengungkap sejarah yang terjadi di masa lampau, sehingga memberi wawasan baru bagi pembaca.

Menurut Abrams. (dalam Nurgiyantoro, 2010:11-12) mengungkapkan bahwa secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek, dalam bentuk prosa. Pendapat yang diungkapkan Abrams tampaknya cukup berbeda, dengan yang diungkapkan oleh Semi. Semi

(1988:36) mengemukakan novel sebagai suatu jenis karya sastra. yang berbentuk naratif dan berkesinambungan ditandai oleh adanya aksi, dan reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis dan protagonis memang akan selalu dihadirkan dalam novel. Kehadirannya akan memunculkan berbagai persoalan (konflik) yang menimbulkan ketegangan dan rasa penasaran. pembaca terhadap akhir cerita. Setiap cerita yang dihadirkan akan selalu berkaitan satu sama lain. Oleh karenanya tidak berlebihan, jika novel dikatakan sebagai suatu karya yang membutuhkan konsentrasi. tinggi dalam penggarapannya.

Novel merupakan jenis sastra yang sedikit banyak memberikan gambaran, tentang masalah kemasyarakatan. Pengertian tersebut mengandung arti, bahwa novel hadir sebagai hasil dari kegelisahan. pengarang terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setiap peristiwa yang terjadi akan dipotret oleh pengarang. Potret kehidupan itu diambil dan dibentuk sedemikian menariknya, oleh pengarang. Pengarang akan menggunakan segala kreatifitas yang dimilikinya untuk menggambarkan setiap sisi kehidupan, masyarakat dalam novel. Sisi kehidupan masyarakat dalam novel sangat erat kaitannya dengan pengarang serta penikmat sastra, sehingga masyarakat berpengaruh juga terhadap perkembangan novel (Erika, 2013:12).

Berdasarkan, uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra, berbentuk prosa. Salah satu bentuk prosa itu menyajikan sisi kehidupan manusia secara luas. Keluasannya mengakibatkan novel. dikatakan sebagai narasi yang panjang. Novel sangat penting dibaca,

dipelajari dan dikaji, karena sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman hidup, dan menambah wawasan pembaca.

2.3 Tokoh dan Penokohan

Abrams, (Nurgiyantoro, 2013: 247) menjelaskan bahwa “Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (*characterization*) adalah menghadirkan tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya”. Menurut Nurgiyantoro (2013: 247) “Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita.” Sebagaimana dikemukakan Abrams (Nurgiyantoro, 2013: 147) “Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.” Tidak berbeda halnya dengan Abrams, Baldic (Nurgiyantoro, 2013: 247) menjelaskan bahwa “Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa tokoh adalah individu ciptaan atau rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita yang menjadi pelaku dalam sebuah karya fiksi yang mempunyai watak dan perilaku tertentu.

Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan setiap tokoh tidak sama. Ada tokoh yang dapat digolongkan sebagai tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh yang dapat digolongkan sebagai tokoh tambahan. Menurut Stanton

(dalam Sugihastuti, 2003: 16) bahwa hampir setiap cerita memiliki tokoh sentral yaitu tokoh yang berhubungan dengan setiap peristiwa dalam cerita.

Biasanya tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa dalam cerita. Peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh tersebut. Jelasnya tokoh utama atau tokoh sentral suatu fiksi dapat ditentukan paling tidak dengan tiga cara. Pertama, tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan makna atau tema. Kedua, tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema. Ketiga, tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan (Sayuti, 2000:74).

Menurut Nurgiyantoro (2007:176-178) tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan berdasarkan beberapa hal meliputi:

1. Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, maka tokoh cerita dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya sebagai pelengkap saja.
2. Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, yaitu tokoh protagonist dan tokoh antagonis. Tokoh protagonist adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero. Tokoh protagonist menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik.
3. Berdasarkan perwatakan, tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh bulat (*complex character*). Tokoh

sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat atau tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki kompleksitas yang diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

Tokoh-tokoh cerita sebagaimana dikemukakan tersebut, tidak kan begitu saja secara serta merta hadir kepada pembaca. Mereka memerlukan sarana yang memungkinkan kehadirannya. Sebagai bagian dari karya fiksi yang bersifat menyeluruh dan padu, dan mempunyai tujuan artistik, kehadiran dan penghadiran tokoh-tokoh cerita haruslah juga dipertimbangkan dan tidak lepas dari tujuan tersebut. Masalah penokohan dalam sebuah karya sastra tak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan.

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita (Kosasih, 2012: 67). Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk kepada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 247).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa penokohan adalah cara pandang pengarang dalam menggambarkan karakter, sifat dan watak para tokoh dalam sebuah cerita.

Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Tokoh Protagonis

Merupakan tokoh yang mendukung cerita, biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Tokoh jenis ini biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.

2. Tokoh Antagonis

Merupakan tokoh menjadi penentang cerita, biasanya ada satu atau dua figur tokoh yang menentang cerita, tokoh jenis ini berwatak jahat dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.

3. Tokoh Tritagonis

Merupakan tokoh pembantu (penengah) baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

2.4 Teori Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan tidak ada hubungan alamiah teori Pierce antara penanda dan petandanya (Pradopo, 2003:120). Ikon dan indeks mempunyai peranan penting dalam semiotik, namun bukan berarti simbol tidak memegang peranan penting dalam teks sastra. Sastra adalah *interpretasi* suatu simbol, karena sastra adalah salah satu bentuk seni kreatif manusia dan

kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kata-kata dan unsur-unsur kebahasaan pada umumnya merupakan simbol (Sujiman dan Zoest, 1992:9).

Tanda yang berupa simbol mencakup berbagai hal yang telah mengkonvensi di masyarakat. Antara tanda dengan objek tidak memiliki hubungan kemiripan ataupun kedekatan, melainkan terbentuk karena kesepakatan. Misalnya, anggukan kepala yang menandakan. Untuk menentukan makna pada simbol yang bersifat arbiter tersebut penafsiran dituntut secara kreatif dan dinamis. Keterpahaman akan simbol-simbol tersebut akan memudahkan penafsiran dalam menemukan makna sebuah simbol (bahasa) dalam novel.

2.5 Teori Semiotik

Penulis memandang semiotika cocok digunakan sebagai alat analisis Novel *Kami (Bukan) jongsos* berdasar karya *J.S. Khairan*. Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks.

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi.

Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk signified dan object untuk signifier, bedanya Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah, menurut Saussure, “Signifier dan signified merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas.” (Sobur, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis struktur semiotik berupa ikon, indeks, simbol dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen* sebagai objek dalam penelitian. Novel yang diangkat dari kisah nyata ini menceritakan perjuangan para tokoh dalam menghadapi realita kehidupan seorang dan keinginan untuk megapai impiannya. Melalui kajian semiotik pada novel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tanda-tandayang digunakan oleh pengarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan penyelesaian masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang suatu penelitian dengan pendekatan deskriptif. Dengan demikian, data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Fokus utama dari penelitian ini yaitu data dalam bentuk novel berjudul "*Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S. Khairen*". Adapun hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai nilai perjuangan hidup Sania pada tokoh dalam novel tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai perjuangan hidup pada tokoh Sania yang terdapat dalam cerita novel berjudul "*Kami Bukan Jongos Berdasi Karya J.S. Khairen*". Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah nilai perjuangan tokoh utama sania yang terdapat dalam cerita novel berjudul "*Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S.*

Khairen”. Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (*recorded*), segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu, air, pohon, manusia, dan sebagainya (Mahsun, 2005:16). Data dalam penelitian ini diambil dari hasil transliterasi dan terjemahan cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi* Karya J.S. Khairen”. Transliterasi dan terjemahan novel ini sendiri terdiri dari 414 halaman.

3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mengandung nilai perjuangan hidup Sania pada tokoh utama yang terkandung dalam cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi* Karya J.S. Khairen”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi* Karya J.S. Khairen”. Adapun identitas novel sebagai berikut:

Judul	: <i>Kami (Bukan) Jongos Berdasi</i>
Penulis	: J.S. Khairen
Penyunting	: MB Winata
Penerbit	: Bukune
Tahun Terbit	: 2019
Jumlah halaman	: 414 halaman
Ukuran	: 12,5x19,5
Kulit depan/Illustrasi	: Warna merah



3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen atau studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data. Namun dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan sumber tertulis misalnya karya tulis novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*”.

Beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, buku, majalah-majalah, transkrip, catatan harian, dan sebagainya. Alasan digunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini karena sangat efektif untuk memperoleh data, data yang dimaksud berupa data tulis.

Adapun prosedur pengumpulan datanya adalah setelah novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*” dibaca, selanjutnya akan dicatat nilai-nilai perjuangan Sania pada tokoh utama yang terkandung dalam novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*”.

3.4.2 Metode Telaah

Metode telaah adalah kajian secara mendalam tentang makna nilai dan struktur yang terdapat dalam naskah, metode ini digunakan untuk memahami secara rinci tentang novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*” yang mengandung struktur dan nilai-nilai kehidupan yang sangat bermanfaat.

Alasan digunakan metode telaah karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, sehingga mempermudah dalam melakukan analisis naskah. Adapun prosedur pengumpulan datanya adalah setelah naskah dibaca secara rinci, dipahami nilai yang terkandung, dan dianalisis.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut sugiyono, (2017 : 335) menyatakan bahwa analisis data, adalah proses mencari. dan merencanakan secara sistematis data. yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam. bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. memilah mana yang penting, dan dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bias mudah untuk dipahami. oleh diri sendiri, maupun orang lain.

Metode analisis data dalam penelitian, ini adalah metode analisis kualitatif interpretatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangring data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Sedangkan Interpretatif merupakan analisis dalam menentukan dasar dan makna sosial. Interpretatif bukanlah kerja otonom dan tidak ditentukan oleh suatu kekuasaan khusus manusia tertentu. Dalam interpretatif dapat menggunakan bantuan orang lain secara informasi tertulis (Gunawan Witjaksana, 2005: 5).Metode analisis kualitatif interpretatif merupakan teknik analisis dengan menjelaskan masalah yang ditemui dengan menggunakan kata-kata. Tujuan metode analisis data

kualitatif interpretatif yaitu mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam cerita, novel berjudul, “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*”.

Dalam metode analisis data menggunakan tiga metode analisis sebagai berikut berikut:

3.5.1 Identifikasi Data

Identifikasi data adalah proses pemahaman dan pengenalan terhadap hasil penelitian. Hasil identifikasi data dalam penelitian ini merupakan usaha untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zaidan, 1998: 87).

Untuk menemukan data, peneliti melakukan pengamatan dengan cara membaca keseluruhan secara berulang-ulang buku cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*” untuk mengumpulkan data tentang fenomena, peristiwa, hubungan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

3.5.2 Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan upaya mengelompokkan kembali data yang akan dianalisis. Setelah melakukan identifikasi, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan isi bacaan yang terdapat dalam buku cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*” dengan cara memberikan pengkodean atau tanda terhadap kalimat atau kata-kata tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diketahui tokoh, penokohan yang paling menonjol atau peristiwa yang sering ditonjolkan oleh pengarang dari segi makna dan nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*”.

3.5.3 Interpretasi

Interpretasi adalah tahap dimana penulis membahas data yang ada pada tahap klasifikasi dengan mengacu pada konsep-konsep tertulis yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam hal ini interpretasi akan diberikan langsung setelah kutipan data setiap unsurnya. Hal yang akan diinterpretasi adalah data-data yang telah diidentifikasi sesuai dengan jenisnya yang berupa macam-macam nilai perjuangan yang terkandung dalam buku cerita novel berjudul “*Kami (Bukan) Jongos Berdasi*”

